

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru sebagai pendidik wajib memiliki kompetensi yang telah ditetapkan sesuai dengan Undang – Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Bahwa pada pasal 10 ayat 1 mengamanatkan bahwa Guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi guru merupakan seperangkat kemampuan yang ada pada diri guru, yang dapat menunjang pekerjaannya terutama dalam pembelajaran. Menurut Pujiriyanto, kompetensi dapat diartikan kewenangan dan kecakapan atau kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan sesuai dengan jabatan yang disandangnya. Dalam hal ini tugas atau pekerjaan yang dimaksud adalah profesi guru.¹ Kompetensi merupakan gambaran tentang apa yang dilakukan dalam bekerja. Kompetensi guru dapat diartikan sebagai gambaran tentang bagaimana seorang guru dalam melaksanakan pekerjaan baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam proses belajar mengajar.²

Menjadi guru membutuhkan kesiapan yang begitu matang. Guru tidak sekedar ingin menjadi guru atau ingin mengajar tetapi yang lebih penting guru

¹ Pujiriyanto, *Peran Guru Dalam Pembelajaran Abad 21*, Modul 2 PPG, 2019, h. 47

² Suyanto, dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional, Strategi meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta : Esensi Erlangga Group, 2013), h.39

benar – benar memiliki kompetensi dalam kegiatan belajar mengajar.³ Guru merupakan salah satu pemimpin dalam proses pembelajaran yang menentukan keberhasilan dalam pendidikan. Apabila guru tidak memiliki kompetensi dalam mendidik tentunya tujuan pembelajaran tidak tercapai maksimal. Pembelajaran tidak hanya pematangan kognitif saja akan tetapi adanya pembentukan dan perubahan karakter peserta didik. Adanya keterikatan hubungan antara guru dan peserta didik yang kuat, dimana seorang guru juga harus bertanggung jawab terhadap karakter baik peserta didik.

Guru professional merupakan guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan dalam pendidikan. Salah satunya adalah kompetensi kepribadian. Kemudian dijelaskan lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional yang menjelaskan, “Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia”.⁴ Guru harus mempunyai kesadaran, pemahaman dan perilaku yang baik sesuai dengan nilai dan norma agama, hukum dan sosial seperti kejujuran dan moral, berakhlak mulia, bermartabat, mempunyai etos kerja yang tinggi, bangga terhadap profesinya dan menjunjung tinggi kode etik profesi guru. Guru adalah panutan bagi peserta didik di sekolah, maka teladan yang baik harus dimunculkan di hadapan murid. Teladan yang seharusnya

³ Muslim, *Korelasi Persepsi Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Religius Siswa di SMA Negeri se Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau* .Tesis, 2021

⁴ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru*, (Bandung:Alfabeta, 2013), h. 34

ditiru adalah Rosululloh SAW, sebagaimana terdapat dalam QS. Al Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.⁵

Peran guru dalam pembelajaran memiliki posisi yang sangat penting, terutama dalam menyampaikan pengetahuan nilai-nilai moral, karena tugas guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi pembelajaran di kelas, akan tetapi guru juga mendidik dan mengarahkan peserta didik pada sikap dan perilaku yang baik, oleh karena itu, guru harus menemukan metode yang tepat untuk proses internalisasi nilai dalam pengembangan karakter peserta didik sebagai pribadi yang baik untuk dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.⁶ Sebagaimana Rasulullah saw diutus sebagai *rahmatan lil 'alamin*, ialah menjadi suri tauladan bagi umatnya. Dengan kata lain, beliau datang sebagai pendidik, yang mengajarkan kepada seluruh umatnya terutama bagi para guru, bahwa yang tak kalah pentingnya dari seorang guru harus memiliki sifat kasih sayang. Hal ini dibuktikan dengan sikap toleransi dan kebijakan Nabi sebagai guru dalam menyikapi suatu kesalahan atau pelanggaran yang

⁵ Al Qur'an Cordoba, *Terjemah Tematik dan Tajwid Berwarna*, Al Qur'an Tafsir Bil Hadis. Cetakan ke-4, (Bandung: Cordoba, 2015), h. 420

⁶ Hidayat & Haryati, "Peran Guru Profesional dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Nilai Kearifan Lokal (Maja Labo Dahu) Sekolah Dasar Negeri Sila di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima", *Jurnal Pendidikan IPS*, 2019, Vol 9 No 1, h.16-17

dilakukan anak didik yakni para sahabat. Rasulullah saw juga mengajarkan agar seorang guru mendidik dengan cara yang lemah lembut, luwes dan tidak keras.⁷ Sebagaimana sabda Nabi SAW sebagai berikut:

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ

أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِهِ فِي بَعْضِ أَمْرِهِ قَالَ بَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا وَيَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا

Dari Abu Musa berkata: Jika Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam mengutus seseorang dari para Sahabatnya dalam suatu perkara, beliau bersabda: “Berikanlah berita gembira dan jangan membuat orang lari, permudahlah orang lain jangan engkau persulit”. (HR. Bukhari Muslim)⁸

Pentingnya akhlak atau kepribadian seorang guru telah menjadi sorotan bagi masyarakat terutama bagi para orang tua. Oleh karena itu, seorang guru harus mempunyai karakter atau berkepribadian baik sehingga dapat ditiru siswa dalam kehidupan sekolah, kehidupan keluarga dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahrowi (2019) yang berjudul *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Aliyah (Studi Kasus di MA Darul Hikmah Binuang Serang Banten)* menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap karakter siswa sebesar 94,09%.

⁷ Muhammad Irwansyah, dkk.” Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru dalam Sistem Pendidikan Perspektif Hadits Nabawi”, *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2019, Vol 9 No 2, h.53

⁸<https://www.dakwahpost.com/2018/08/rasulullah-suri-tauladan-terbaik-di-dunia-pendidikan.html>. Diakses tanggal 4 Januari 2024

Berdasarkan Undang – Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian proses pembelajaran yang menyenangkan diharapkan mampu mengembangkan potensi-potensi intelektual dan karakter peserta didik. Melalui pendidikan, karakter anak dapat dibentuk sehingga menjadi suatu kepribadian dalam diri anak yang terlihat dalam bentuk perilaku anak berupa tingkah laku yang baik, religius, jujur, disiplin, bertanggung jawab, menghormati orang lain, kerja keras dan sebagainya.⁹ Oleh karenanya kompetensi kepribadian guru dapat menjadikan guru sebagai sosok tauladan untuk menumbuhkan karakter positif pada peserta didik.

Madrasah dengan ciri khasnya masing – masing tentunya memiliki budaya, program atau kegiatan yang mendukung perkembangan karakter peserta didik. Salah satunya adalah kegiatan pembiasaan. Menurut Mulyasa dalam bukunya Manajemen Pendidikan Karakter, metode pembiasaan diterapkan guru untuk membiasakan siswa dengan sifat - sifat terpuji dan baik sehingga aktifitas yang dilakukan terekam secara positif.¹⁰ Menurut Reber,

⁹ Witarsa & Ruhyana, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Yrama Widya: 2021), h.3

¹⁰ E, Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara: 2012), h.167

yang di kutip oleh Tohirin dalam buku Psikologi Pembelajaran PAI, pembiasaan adalah sejumlah perilaku atau respons yang membawa efek yang sama terhadap lingkungan yang dekat.¹¹ Sejalan dengan pendapat Surifah pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Sikap atau perilaku yang menjadi kebiasaan mempunyai ciri-ciri seperti perilaku tersebut relatif menetap, umumnya tidak memerlukan fungsi berpikir yang cukup tinggi. Proses pembiasaan sebenarnya berintikan pengulangan, maksudnya yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang dilakukan berulang-ulang dan akhirnya menjadi kebiasaan¹². Pembiasaan memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Menurut Zubaedi, pengertian karakter memiliki kedekatan dengan pengertian akhlak, yaitu sama-sama berorientasi dalam pembentukan karakter yang positif. Hanya saja istilah akhlak lebih terkesan timur dan Islam, sedangkan karakter terkesan Barat dan sekuler.¹³ Akhlak dapat diperoleh atau diubah dengan cara belajar, begitu pula dengan karakter yang dapat dibentuk atau dibangun secara berkesinambungan melalui pembiasaan.¹⁴ Kegiatan pembiasaan adalah tindakan yang diulang-ulang dalam proses pendidikan sehingga siswa dapat menerapkan nilai-nilai yang diajarkan oleh guru. Proses pembiasaan berlangsung sepanjang hayat, dimana dalam proses

¹¹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 25

¹² Surifah, J. "Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 4-5 Tahun", *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 2018, Vol. 5, No.2, h. 113 - 123

¹³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.65

¹⁴ Sri Marwiyati, "Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan", *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2020, Vol. 9, No. 2, h. 154

tersebut harus ada pendidik yang memberikan keteladanan dan mampu membangun kemauan, serta mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik.

Pengembangan karakter melalui pembiasaan ini dapat dilakukan secara terjadwal atau tidak terjadwal baik di dalam maupun di luar kelas. Kegiatan pembiasaan di madrasah terutama diantaranya ada pembiasaan rutin, yang meliputi salaman pagi menyambut siswa, membaca do'a belajar infak jum'at membaca alquran, dan lain – lain. Pembiasaan lain seperti pembiasaan spontan, yaitu membuang sampah pada tempatnya, budaya antri juga mempengaruhi pembentukan karakter pada peserta didik. Pelaksanaan program pembiasaan rutin di madrasah tidak lepas dari peran seorang guru dalam mendampingi siswa ketika pembiasaan dilakukan. Dengan program pembiasaan madrasah diharapkan dapat membentuk karkater baik pada peserta didik, salah satunya adalah karakter religius. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Rokhayati yang berjudul “Pengaruh Pembiasaan Praktik Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SD Sokowaten Baru Banguntapan Bantul Tahun 2018” yang menunjukkan hasil perhitungan statistik mempunyai pengaruh sebesar 74,1%.

Karakter religius merupakan karakter pertama dan utama yang harus ditanamkan kepada anak sedini mungkin yang menjadi dasar ajaran agama dalam kehidupan individu, masyarakat dan bangsa indonesia. Karakter religius

bukan saja terkait dengan hubungan ubudiyah saja tetapi juga menyangkut hubungan antar sesama manusia.¹⁵

Karakter peserta didik yang baik menjadi pondasi penting dalam membekali mereka untuk menghadapi tantangan kompleks dan dinamis di masa depan. Dalam konteks pendidikan Islam di madrasah, tidak hanya pengetahuan akademis yang harus diterapkan, tetapi juga pembentukan karakter yang kuat sesuai dengan nilai-nilai agama dan tuntutan zaman. Pentingnya pembentukan karakter siswa telah memberikan sorotan pada peran madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan materi agama, tetapi juga untuk membentuk pribadi yang berkualitas. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi Solihat, dkk tahun 2022 dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan di SDIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang” Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam membentuk karakter religius melalui metode pembiasaan diantaranya adalah pembiasaan senyum, salam, dan salim (3S), pembiasaan membaca doa harian, pembiasaan ibadah, pembiasaan membaca Al Quran dan pembiasaan hidup bersih dan sehat.

Menurut para ahli pendidikan, pembiasaan dan keteladanan merupakan metode yang paling efektif dalam proses pembentukan karakter siswa, karena kedua metode tersebut secara psikologis sangat

¹⁵ Nurbaiti, dkk “Pembentukan Karakter Religius siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan”. *el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2020, Vol. 2, No. 1, h. 56

dibutuhkan seorang anak dimasa perkembangannya. Ditinjau dari segi perkembangan anak, pembentukan tingkah laku melalui pembiasaan akan membantu anak bertumbuh dan berkembang secara seimbang.¹⁶ Keteladanan merupakan salah satu indikator kompetensi kepribadian guru, sesuai penjelasan yang sudah diuraikan sebelumnya. Disinilah letak relevansi dan keterkaitan antara kompetensi kepribadian guru dan pembiasaan, keduanya saling berkaitan dalam tujuan membangun karakter peserta didik.

MTs Negeri 6 Ponorogo merupakan salah satu madrasah yang telah melaksanakan program pembiasaan. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu guru Bimbingan Konseling, bahwa di MTs Negeri 6 Ponorogo telah dilaksanakan program pembiasaan rutin, diantaranya: membaca doa belajar, membaca sholawat, membaca asmaul husna, membaca Al Qur'an, shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama'ah. Implementasi pembentukan karakter religius di MTs Negeri 6 salah satunya melalui pembiasaan yang dilaksanakan di madrasah.¹⁷

Lebih lanjut berdasarkan hasil wawancara peneliti ke beberapa guru mengenai karakter peserta didik di MTs Negeri 6 Ponorogo dikatakan perlunya perhatian dan pengontrolan, terlihat dengan indikator yang ditunjukkan seperti ketika anak melaksanakan shalat dhuha maupun shalat dhuhur berjamaah, guru masih perlu menghela. Masih ada anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an lancar serta tajwid yang belum benar, kemudian ketika shalat dhuhur maupun

¹⁶ Asim Fuadi, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan* (Studi Multikasus di SMP PGRI 2 Panggul Dan Mtsn 3 Trenggalek). Tesis, 2018

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Dinear Dzulfi selaku guru BK, tanggal 24 Desember 2023

sholat dhuha berjam'ah masih ada peserta didik yang melaksanakannya dengan main-main dan bersenda gurau, menunggu aba-aba guru untuk segera melaksanakan sholat, sehingga belum adanya kesadaran dari pribadi untuk melaksanakan sholat wajib. Selain itu peserta didik yang masih melakukan pelanggaran seperti: merokok dengan diam – diam saat istirahat, membuli temannya, berkata kotor dengan sengaja dalam bahasa jawnya “*misuh*”, mencontek ketika ulangan.¹⁸ Akan tetapi hal demikian tidak menjadikan madrasah diam, madrasah tetap bertanggungjawab untuk menindak, membimbing, dan mengarahkan anak yang melakukan pelanggaran kearah yang lebih baik, seperti memberikan sanksi. Sebagai contoh anak diminta untuk menghafal surat pendek, atau membersihkan lingkungan madrasah, memberikan pengarah dan sanksi yang bersifat mendidik.¹⁹

Selanjutnya wawancara peneliti dengan waka kurikulum, bahwasannya peran serta guru dalam mendampingi siswa selama kegiatan pembiasaan maupun pada saat proses pembelajaran sangat diperlukan agar pembentukan karakter siswa lebih terarah dan tertanam. Dalam pembiasaan yang dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai, guru pada jam pertama hendaknya bisa mendampingi siswanya, sehingga semua siswa betul – betul bisa mengikuti pembiasaan dengan baik, karena ketika guru tidak mendampingi tidak semua siswa mengikuti pembiasaan dengan baik.²⁰

Program - program madrasah seperti BTQ (Baca Tulis Al Qur'an) juga

¹⁸ Wawancara dengan guru BK dan guru Bahasa Indonesia, tanggal 24 Desember 2023

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Dinear Dzulfi selaku guru BK, tanggal 24 Desember 2023

²⁰ Wawancara dengan Bapak Masrur Fathoni selaku wakakurikulum, tanggal 24 Desember 2023

dilaksanakan sebagai sarana memperbaiki bacaan Al Qur'an bagi peserta didik yang belum lancar dalam membaca Al Qur'an.²¹ Berdasarkan latar belakang dan gejala yang muncul, maka penulis tertarik mengetahui keadaan yang sebenarnya untuk melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Dan Pembiasaan Rutin Madrasah Dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik MTs Negeri 6 Ponorogo*"

B. Identifikasi Masalah

1. Pembelajaran masih berpusat pada keberhasilan dan kemampuan secara kognitif
2. Dalam kegiatan pembelajaran belum maksimalnya perhatian pada pengembangan karakter terutama karakter religius peserta didik
3. Pengembangan kompetensi guru memiliki kecenderungan lebih terpusat pada kompetensi pedagogik serta kompetensi professional
4. Kurangnya pendampingan peserta didik pada saat melaksanakan pembiasaan rutin
5. Peserta didik masih perlu pendampingan dalam melaksanakan pembiasaan rutin
6. Belum adanya kesadaran dari peserta didik dalam melaksanakan program pembiasaan rutin
7. Karakter religius peserta didik belum membudaya

²¹ Wawancara dengan Rizka Beladina, M.Pd.I, selaku guru Bahasa Arab, tanggal 26 Desember 2023

C. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap karakter religius peserta didik MTs Negeri 6 Ponorogo?
2. Adakah pengaruh pembiasaan rutin madrasah terhadap karakter religius peserta didik MTs Negeri 6 Ponorogo ?
3. Adakah pengaruh secara bersama-sama antara kompetensi kepribadian guru dan pembiasaan rutin madrasah dalam membangun karakter religius peserta didik MTs Negeri 6 Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap karakter religius peserta didik MTs Negeri 6 Ponorogo.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembiasaan rutin madrasah terhadap karakter religius peserta didik MTs Negeri 6 Ponorogo.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh secara bersama – sama kompetensi kepribadian guru dan pembiasaan rutin madrasah dalam membangun karakter religius peserta didik MTs Negeri 6 Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari aspek keilmuan (teoritis) maupun dari aspek terapan (praktis).

1) Secara Teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori tentang penelitian sesuai dengan tema dan judul, utamanya mengenai Pengaruh

Kompetensi Kepribadian Guru Dan Pembiasaan Rutin Madrasah Dalam Membangun Karakter Religius Siswa MTs Negeri 6 Ponorogo.

2) Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Diharapkan mampu mengubah dan membentuk karakter baik terutama karakter religius sebagai landasan perilaku dalam kehidupan baik di madrasah maupun di lingkungan luar madrasah.

b. Bagi Guru/ Pendidik

Dapat menjadi tolok ukur dalam usaha untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran serta motivasi dalam menumbuhkan karakter religius pada peserta didik.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Dan Pembiasaan Rutin Madrasah Dalam Membangun Karakter Religius Siswa MTs Negeri 6 Ponorogo, serta sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Magister.

d. Bagi Madrasah

Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi salah satu bahan upaya peningkatan kualitas pendidikan terutama bagaimana menumbuhkan, membangun dan menguatkan karakter religius sesuai dengan salah satu tujuan pendidikan menuju madrasah berkarakter.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Pada bagaian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Penelitian terdahulu berdasarkan penelusuran penulis terhadap penelitian sebelumnya yang juga relevan dengan kompetensi guru, pembiasaan dan karakter sebagai berikut:

1. Tesis yang ditulis oleh Guri dengan judul Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dan Sosial Guru PAI Terhadap Peningkatan Karakter Religius Siswa SDN 96 Bengkulu Selatan yang ditulis tahun 2019. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan Asosiatif Kausal . Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik kuesioner (angket) dan Dokumentasi. Pemilihan sampel menggunakan teknik Random Sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara Kompetensi Kepribadian Dan Sosial Guru PAI Terhadap Peningkatan Karakter Religius Siswa SDN 96 Bengkulu Selatan sebesar 62%.²² Persamaan dengan penelitian penulis yaitu menguji pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap karakter religius siswa sedangkan perbedaan dengan dengan yang dilakukan

²² Guri, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dan Sosial Guru PAI Terhadap Peningkatan Karakter Religius Siswa SDN 96 Bengkulu Selatan*. Tesis, 2019

oleh peneliti adalah variabel X_2 dalam tesis tersebut menggunakan Kompetensi Sosial Guru PAI sedangkan peneliti menggunakan variabel pembiasaan rutin madrasah. Perbedaan lain terletak lokasi yang digunakan dalam penelitian.

2. Tesis oleh Nur Rokhayati dengan judul Pengaruh Pembiasaan Praktik Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Sokowetan Baru Banguntapan Bantul Tahun 2018. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang positif yang signifikan pembiasaan praktik keagamaan terhadap pembentukan karakter siswa sebesar 74,1%²³. Perbedaan penelitian terletak pada variabel yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Rokhayati menggunakan dua variabel, sedangkan penulis menggunakan 3 variabel, dengan lokasi penelitian yang juga berbeda.
3. Tesis oleh Asim Fu'adi dengan judul "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan dan Keteladanan (Studi Multikasus di SMP PGRI 2 Panggul dan MTsN 3 Trenggalek), ditulis tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Asim Fu'adi diperoleh hasil 1) Teknik pembentukan

²³ Nur Rokhayati, *Pengaruh Pembiasaan Praktik Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Sokowetan Baru Banguntapan Bantul Tahun 2018*. Tesis, 2018

karakter siswa dengan membiasakan disiplin dalam beribadah, rendah hati untuk selalu ingat terhadap sang pencipta, membiasakan dalam perbuatan yang sesuai dengan hukum agama, dan juga keteladanan dalam akhlakul karimah dan uswatun hasanah. 2) dalam membentuk karakter di dua lembaga ini untuk keseharian hampir sama, yaitu untuk perempuan selalu menutup kepala dan pakaian panjang, dan yang laki-laki berpakaian panjang. 3) Pembiasaan dan keteladanan dilakukan dengan kegiatan harian, pembiasaan dan keteladanan dapat membentuk kepribadian peserta didik yang Qur'ani.²⁴ Dari hasil penelitian di atas, penulis kemudian mencoba mencari hubungan atau apakah ada pengaruh antara pembiasaan dan keteladanan guru (dalam hal ini penulis lebih mengarahkan pada kompetensi kepribadian guru) terhadap karakter religius peserta didik, dengan fokus tempat penelitian yang berbeda dengan peneliti Asim Fu'adi. Persamaan dengan penulis saat ini terletak pada variabel pembiasaan, sedangkan perbedaan terletak pada jenis penelitian. Penulis menggunakan kuantitatif dengan teknik pengumpul data yaitu, angket, wawancara, dan dokumentasi.

4. Tesis yang ditulis Siti Umi Kulsum dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik di SMPIT Insan Mulia Boarding School Pringsewu”, ditulis tahun 2020. Tesis ini berbentuk kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara,

²⁴ Asim F, “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan dan Keteladanan (Studi Multikasus di SMP PGRI 2 Panggul dan MTsN 3 Trenggalek)” Tesis, 2018

observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik di SMPIT Insan Mulia Boarding School Pringsewu yaitu melalui program - program kegiatan keagamaan di sekolah. Hasil implementasi penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, pengawasan, nasihat dan metode hukuman.²⁵ Berdasarkan penelitian yang ditulis Siti Umi Kulsum, diantara implementasi penanaman religius adalah menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan, hal ini menjadikan acuan penulis untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pembiasaan dan keteladanan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik, Oleh karenanya Penulis mengambil judul dalam tesis yang akan ditulis yaitu “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Dan Program Pembiasaan Rutin Madrasah Dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik MTs Negeri 6 Ponorogo”.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nada Shofa Lubis dengan judul “Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, dan Mutu Pendidikan” tahun 2022. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian korelasi dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berkontribusi positif terhadap akhlak siswa sebesar 26,9%, kompetensi guru berkontribusi positif terhadap akhlak siswa sebesar 38,4%, mutu

²⁵ Siti U Kulsum, *Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik di SMPIT Insan Mulia Boarding School Pringsewu*. Tesis, 2020

pendidikan berkontribusi positif terhadap akhlak siswa sebesar 36,19%, dan lingkungan sekolah, kompetensi guru dan mutu pendidikan berkontribusi positif (49,4%) terhadap akhlak siswa di madrasah. Penelitian menyimpulkan bahwa lingkungan sekolah, kompetensi guru dan mutu pendidikan berkontribusi positif terhadap akhlak siswa di madrasah Aliyah.²⁶ Perbedaan penelitian terletak pada jenis variabel yang diambil, dimana peneliti (penulis) menggunakan 3 variabel dengan variabel yang berbeda dari variabel peneliti di atas. Demikian pula dengan populasi dan sampel yang juga berbeda.

6. Penelitian yang ditulis oleh Ahra Melini, dkk tahun 2024 yang berjudul Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 2 Teluk Kuantan (Studi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Kelas XI dan XII IPS). Penelitian ini berjenis kuantitatif asosiatif kausal dengan teknik pengambilan sampel adalah random sampling. Teknik pengumpulan data primer yang digunakan adalah angket. Sedangkan teknik analisis datanya adalah Regresi Linier Sederhana dengan hasil tidak ada pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Akhlak Siswa. Hal ini dikarenakan pada Uji-T didapatkan persamaan nilai thitung 1,913 lebih kecil < daripada nilai t tabel 2,010. Demikian pula pada Uji Signifikansi di mana nilai (Sig.)

²⁶ Nada S Lubis, "Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, dan Mutu Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2022, Vo.7, No.1, h.137

0,062 lebih besar daripada probabilitas 0,05.²⁷ Persamaan dengan penelitian penulis yaitu menguji pengaruh kompetensi kepribadian guru (variabel X1), sedangkan perbedaan penelitian pada jenis variabel yaitu variabel X2, variabel Y serta uji hipotesis yang digunakan.

7. Penelitian yang ditulis oleh Lulu Rauhah, dkk dengan judul “Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Penguatan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Di Kelas IV MIN 2 Serang.”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam tulisannya dikemukakan bahwa Seorang guru dengan kepribadian yang baik akan lebih banyak dan lebih mudah memberikan dampak positif terhadap penguatan karakter religius peserta didik.²⁸ Penelitian di atas memperkuat penulis untuk lebih lanjut mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kompetensi kepribadian guru dan pembiasaan rutin madrasah terhadap karakter religius peserta didik yang mana peneliti mengambil fokus tempat penelitian di MTs Negeri 6 Ponorogo.
8. Tesis yang ditulis oleh Suci Arsianti dengan judul “Strategi Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama”, sebuah studi multisitius di Sekolah

²⁷ Ahra M, “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 2 Teluk Kuantan (Studi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Kelas XI dan XII IPS)”, 2024. <https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/JOM/issue/view/206>

²⁸ Lulu R, dkk “Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Penguatan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Di Kelas IV MIN 2 Serang.”. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* , 2021, Vol. 10 No. 6, h. 12

Menengah Pertama Negeri 1 dan Negeri 2 Jombang tahun 2020. Penelitian berjenis kualitatif dengan teknik pengumpul data observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian dari Suci menunjukkan bahwa nilai religius diklasifikasi menjadi dua, yaitu 1) nilai nurani, diantaranya: bertaqwa, santun, ramah, jujur, disiplin, menghargai waktu, tanggungjawab, ikhlas, rendah hati. 2) nilai memberi antaralain: empati terhadap sesama, mengumpulkan sumbangan untuk membantu teman, menghargai pendapat orang lain, tolong menolong, komunikatif. Sedangkan strategi pembentukan karkater religius melalui kegiatan keagamaan antaralain: keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan suasana kondusif, integrase dan internalisasi.²⁹ Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Suci, penulis mencoba mengembangkan penelitian dengan mengarah pada karakter religius, kepribadian guru dan pembiasaan. Penulis mencoba untuk mencari pengaruh diantara ketiga komponen di atas.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Sultan dengan judul Pengaruh Kompetensi Guru, Peran Orangtua Dan Budaya Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Pada Sekolah Menengah Atas (Negeri) Di Kota Makassar. Kesimpulan dari penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru membantu pengaruh baik secara parsial terhadap

²⁹ Suci A, *Strategi Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama*. Tesis, 2020

pembentukan karakter siswa. Peran orangtua memberikan pengaruh positif dan signifikan sebagian menentang terhadap pembentukan karakter siswa, ini terbukti dengan nilai t hitung sebesar 2.546 dengan harga signifikansi 0.023, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik peran orangtua, maka semakin baik pula pembentukan karakter anak ke arah yang positif. Budaya sekolah memberikan pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pembentukan karakter siswa. Kompetensi guru, peran orangtua dan budaya sekolah berpengaruh baik secara simultan terhadap Pembentukan karakter siswa SMA Negeri di Kota Makassar.³⁰ Persamaan dengan penelitian penulis yaitu menguji pengaruh kompetensi guru terhadap karakter siswa sedangkan perbedaan penelitian pada variabel – variabel yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan variabel (X1), variabel (X2) serta variabel Y yang lebih spesifik serta populasi dan sampel yang berbeda.

10. Penelitian yang ditulis oleh Abdul Kholiq, dkk dengan judulnya “Hubungan Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI dengan Peningkatan Karakter Religius Siswa Kelas VI SDN Lumbung”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, data yang dikumpulkan diperoleh dari hasil angket, hasil penelitian menyatakan bahwa: Hubungan kompetensi kepemimpinan guru PAI dengan

³⁰ Sultan, “Pengaruh Kompetensi Guru, Peran Orangtua Dan Budaya Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Pada Sekolah Menengah Atas (Negeri) Di Kota Makassar”. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2021, Vol. 8, No.7, h. 1851

peningkatan karakter religius sebesar 0,702. Adapun hasil perhitungan tersebut melalui analisis uji signifikansi F hitung ($56,295 > F_{tabel}$ ($3,175$) dengan Sig. ($0,001 < \alpha$ ($0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.³¹ Persamaan dengan penelitian penulis yaitu pada variabel terikat yang diambil sama menggunakan karakter religius, sedangkan perbedaan dengan penelitian penulis yaitu variabel penelitian penulis menggunakan 2 variabel bebas dan satu variabel terikat, selain itu populasi dan sampel juga berbeda.

11. Penelitian yang ditulis oleh Rahma Nurbaiti, dkk tahun 2020, dengan judul Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. Penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan mendapatkan hasil bahwa pembentukan karakter religius melalui pembiasaan aktivitas keagamaan melalui doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, pelaksanaan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, pembacaan juz ‘amma, asmaul husna, istighasah, infaq, pembiasaan Salam, salim, sapa, senyum, sopan dan santun, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti rebana, Baca Tulis Qur’an, Peringatan Hari Besar Islam. Karakter religius yang terbentuk melalui pembiasaan aktivitas keagamaan.³² Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Rahma Nurbaiti dkk, penulis mencoba

³¹ Abdul K, “Hubungan Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI dengan Peningkatan Karakter Religius Siswa Kelas VI SDN Lumbung”. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 2024, Vol.4, No.1, h. 243

³² Rahma N, dkk. “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan”. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2020, Vo. 2, No. 1, h. 55

mengembangkan penelitian dengan mengarah pada karakter religius, kepribadian guru dan pembiasaan. Penulis mencoba untuk mencari pengaruh diantara ketiga variabel di atas.

12. Penelitian yang ditulis oleh Rini Sugiarti, dkk tahun 2022 yang berjudul

“*The Influence Of Parenting On Building Character In Adolescents*”.

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dan teknik sampling cluster random sampling. Hasil penelitian yang ditulis sebagai berikut:

*“This study showed that, although less significant, parenting influences character building in adolescents. Understanding that the impact of parenting on character formation in adolescents is less critical, in character formation in adolescents it is therefore necessary to pay attention to other factors, namely schools and communities. This study also provides a strengthening understanding that adolescents with cheerful character receive positive social support from their social environment”.*³³

Pembentukan karakter pada remaja dimulai sejak masa kanak-kanak dan berlanjut sepanjang rentang kehidupan. Pembentukan karakter pada remaja berkaitan dengan perkembangan psikososial dan sangat penting karena akan menjadi landasan yang kuat bagi kepribadiannya. Penelitian ini menunjukkan bahwa meski kurang signifikan, pola asuh orang tua berpengaruh terhadap pembentukan karakter pada remaja. Memahami bahwa dampak pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter pada remaja kurang begitu penting, maka dalam pembentukan karakter pada remaja perlu memperhatikan faktor lain yaitu sekolah dan masyarakat. Penelitian ini juga memberikan penguatan pemahaman

³³ Sugiarti, Rini dkk, *The Influence Of Parenting On Building Character In Adolescents*. Helion, 2022. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09349>

bahwa remaja yang berkarakter ceria mendapat dukungan sosial positif dari lingkungan sosialnya. Hal yang dipertegas dalam penelitian di atas adalah pembentukan karakter selain oleh pola asuh juga sangat dipengaruhi factor lingkungan, misalnya lingkungan sekolah. Oleh karenanya peneliti mencoba mengambil dan menguji secara empiris bagaimana pengaruh kompetensi kepribadian guru (disekolah) terhadap karakter religius peserta didik.

13. Penelitian oleh *Chi-Kin John Lee & Jing Huang* tahun 2021 yang mengambil judul "*The relations between students' sense of school belonging, perceptions of school kindness and character strength of kindness*". Hasil penelitian diuraikan sebagai berikut :

"The study, which included 1973 Hong Kong secondary school students, revealed that students' sense of school belonging was positively correlated with their perceptions of school kindness at the school and student levels (0.021 and 0.185, respectively). Furthermore, students' sense of school belonging was positively linked to character strength of kindness at the student level, although this relationship was found to be non-significant at the school level. At both levels of analysis, the positive relationships between students' perceptions of school kindness and character strength of kindness were significant".³⁴

Penelitian yang melibatkan siswa sekolah menengah Hong Kong tahun 1973 ini mengungkapkan bahwa rasa memiliki terhadap sekolah berkorelasi positif dengan persepsi mereka terhadap kebaikan sekolah di tingkat sekolah dan siswa (masing-masing 0,021 dan 0,185). Selain

³⁴ Chi-Kin John Lee & Jing Huang. *The Relations Between Students' Sense Of School Belonging, Perceptions Of School Kindness And Character Strength Of Kindness*. Journal of Psychology, 2021. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2020.12.001>

itu, rasa kepemilikan sekolah siswa berhubungan positif dengan kekuatan karakter kebaikan di tingkat siswa, meskipun hubungan ini ditemukan tidak signifikan di tingkat sekolah. Pada kedua tingkat analisis, hubungan positif antara persepsi siswa tentang kebaikan di sekolah dan kekuatan karakter dari kebaikan adalah signifikan. Temuan penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara rasa memiliki sekolah, kebaikan sekolah, dan kekuatan karakter kebaikan.

14. Artikel yang ditulis oleh Harun Joko Prayitno, dkk tahun 2022 dengan judul *“Prophetic educational values in the Indonesian language textbook: pillars of positive politeness and character education”*.

Strengthening character education and positive politeness is an important pillar in selecting textbooks and teaching materials in global era. Descriptive qualitative method was employed as the main approach. Data were collected through documentation using read-marker and noting techniques, and analyzed using heuristic and Grice's means-end politeness methods. Furthermore, the data were analyzed using content and comparative document analysis and sharpened by referential pragmatic politeness analysis. The research findings showed several interrelated prophetic education values in relation with the pillars of positive politeness and character education. They were manifested in the reality oriented to humanization, liberation, and transcendence. Humanization was realized through social life based on the generosity, honesty, tolerance, and politeness values. Similarly, liberation was realized through the education, health, mutual help, and hard work values. Moreover, transcendent life was actualized according to the consistency (istiqamah) in worshipping Allah (swt), gratitude, and humility (tawadhu') values. This study recommends that prophetic values can be used as a pillar of politeness development and strengthening educational characters in global era.³⁵

³⁵ Prayitno, dkk. *Prophetic educational values in the Indonesian language textbook: pillars of positive politeness and character education*. Heliyon, 2022. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10016>

Dimana intinya salah satu karkater baik adalah karakter religius yang menjadi pilar penguatan karakter di era global. Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis mencoba mengembangkan penelitian dengan mengarah pada karakter religius peserta didik, dengan metode kuantitatif, penulis mencoba untuk mencari pengaruh diantara variabel kompetensi kepribadian guru, variabel pembiasaan rutin , dan variabel karakter religius peserta didik.

15. Penelitian yang ditulis oleh Zulyan dkk tahun 2023 yang dilakukan di salah satu sekolah menengah pertama di Bengkulu. Penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)” mendapatkan hasil bahwa kompetensi guru di Sekolah Menengah sebanyak 41,7 % guru termasuk dalam kategori berkompeten dan 50 sangat berkompeten. Karakter siswa adalah 60,9% siswa memiliki karakter sangat tinggi dan 39,1% karakter terendah. Berdasarkan hasil uji sig. $0,000 < 0,005$ maka kesimpulannya adanya pengaruh antara kompetensi guru terhadap pembentukan karakter siswa.³⁶ Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama- sama meneliti tentang pengaruh, sedangkan perbedaan penelitian terletak pada jenis variabel yang dipakai, dimana peneliti (penulis) menggunakan 3 variabel.

³⁶ Zulyan, dkk “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)”. *Jurnal Riset Intervensi Pendidikan*, 2023, Vol.5, No.1, h. 61

16. Penelitian yang dilakukan oleh Setianah dengan judul “Pengaruh Budaya Sekolah Dan Kompetensi Guru Terhadap Pendidikan Karakter Serta Implikasinya Terhadap Prestasi Siswa (Studi Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Cipeundeuy Bandung Barat)” yang dilaksanakan tahun 2023. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel budaya sekolah terhadap variabel kompetensi guru, 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel pendidikan karakter terhadap variabel Prestasi Siswa, 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel budaya sekolah dan kompetensi guru secara simultan terhadap variabel pendidikan karakter 4) terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel pendidikan karakter terhadap Prestasi Siswa.³⁷ Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama- sama meneliti tentang pengaruh dengan menggunakan 2 variabel bebas dan satu variabel terikat, sedangkan perbedaan penelitian terletak pada jenis variabel yang dipakai, penulis menggunakan variabel X1 kompetensi kepribadian guru dan variabel X2 pembiasaan rutin madrasah serta variabel Y karakter religius siswa, yang selanjutnya dilakukan uji pengaruh (uji regresi linier).
17. Penelitian yang dilakukan oleh Zaimah dengan judul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Karakter Siswa Pada Mata

³⁷ Setianah, “Pengaruh Budaya Sekolah Dan Kompetensi Guru Terhadap Pendidikan Karakter Serta Implikasinya Terhadap Prestasi Siswa” (*Studi Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Cipeundeuy Bandung Barat*), Tesis. 2023

Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 001 Sungai Piring Kecamatan Batang Tuaka” tahun 2023 dengan hasil penelitian disebutkan bahwa Kompetensi kepribadian guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 001 Sungai Piring Kecamatan Batang Tuaka, mencapai angka 70,51% dan dikategorikan baik, karena terletak pada interval 61% - 80%. Karakter siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 001 Sungai Piring Kecamatan Batang Tuaka, mencapai angka 74,85% dan dikategorikan baik, karena terletak pada interval 61% - 80%. Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap karakter siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 001 Sungai Piring Kecamatan Batang Tuaka, yang ditunjukkan dengan thitung \leq ttabel ($0,022 \leq 1,672$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.³⁸ Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama- sama meneliti tentang pengaruh dengan salah satu variabel bebas yang sama yaitu kompetensi kepribadian guru. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada jenis variabel yang dipakai, dimana peneliti (penulis) menggunakan 3 variabel dan selanjutnya dilakukan uji pengaruh (uji regresi linier). Selain itu populasi dan sampel penelitian juga berbeda.

³⁸ Zaimah, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 001 Sungai Piring Kecamatan Batang Tuaka*. repository.stai-tbh.ac.id, 2023

18. Penelitian yang ditulis oleh Muaddyl Akhyar, dkk berjudul "Manajemen Kompetensi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa" tahun 2023. Penelitian dengan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus diperoleh hasil bahwa adanya peran guru PAI, inisiatif dan metode pengajaran yang digunakan, serta dampak positifnya dalam pembentukan akhlak siswa.³⁹ Penelitian di atas menjadikan rujukan bagi penulis untuk lebih lanjut mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap pembentukan karakter peserta didik.
19. Penelitian yang ditulis oleh Dzurriyatin Thoyyibah, dkk dengan judul "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV SDN 01 Bugel Kedung Jepara Di Era New Normal" tahun 2022. Hasil penelitian yang menggunakan uji hipotesis yang dilakukan dengan uji regresi sederhana yang memperoleh hasil bahwa nilai F hitung sebesar 45,171 dengan taraf signifikansi $< 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh terhadap karakter disiplin siswa di SDN 01 Bugel Kedung Jepara. Adapun prosentase pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap karakter disiplin siswa setelah dilakukan uji koefisien determinasi adalah 72,7%.⁴⁰ Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama- sama

³⁹ Muaddyl Akhyar, dkk berjudul "Manajemen Kompetensi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa" *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, Vol. 4, No.3, 2023, h. 241

⁴⁰ Dzurriyatin, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV SDN 01 Bugel Kedung Jepara Di Era New Normal", *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol.4, No.3, 2022, h. 316

meneliti tentang pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat, dimana salah satu variabel bebas yang diambil sama yaitu kompetensi kepribadian guru. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada jenis variabel yang dipakai, dimana peneliti (penulis) menggunakan 3 variabel, sedangkan penelitian di atas menggunakan 2 variabel. Demikian juga dengan lokasi, populasi dan sampel yang juga berbeda.

20. Penelitian yang ditulis oleh Rasman Daeng Taleba tahu 2023 yang berjudul “Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Penguatan Karakter Siswa di SD Negeri 1 Minanga Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara”. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan hasil penelitian diantaranya menunjukkan bahwa keteladanan guru dalam penguatan karakter religius siswa terlaksana dengan baik. Keteladanan tersebut dilakukan dengan menjadi contoh bagi siswanya, selalu memberikan motivasi, menyampaikan pesan moral pada siswa, melakukan kordinasi yang terus menerus kepada warga sekolah, pembiasaan pada hal-hal yang positif, serta mengevaluasi dengan melihat langsung perkembangan peserta didik.⁴¹Berdasarkan penelitian di atas, maka peneliti disini (penulis) tertarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap

⁴¹ Rasman D Taleba, “Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Penguatan Karakter Siswa di SD Negeri 1 Minanga Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara”. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol. 9, No.1, 2023, h. 261

karakter religius peserta didik dengan mengambil metode penelitian kuantitatif.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dari laporan penelitian ini secara garis besar dibatasi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Bagian Awal

Berisi halaman sampul, halaman judul, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, persembahan, motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Inti

BAB I Pendahuluan, berisi pertama latar belakang masalah yang menjelaskan alasan penelitian. Kedua identifikasi masalah, ketiga rumusan masalah yang memuat pertanyaan - pertanyaan yang hendak dicari jawabannya dalam penelitian. Keempat tujuan penelitian yang mengungkapkan hal – hal yang ingin dicapai dalam penelitian. Kelima manfaat penelitian yang berisi kegunaan dari penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Keenam penelitian terdahulu yang relevan, dan Ketujuh sistematika penulisan yang menjelaskan tentang urutan pada laporan penelitian.

BAB II Kajian teori, berisi tentang pertama landasan teori dari variabel – variabel yang digunakan di penelitian, yaitu

deskripsi teori mengenai kompetensi kepribadian guru, pembiasaan rutin, karakter religius peserta didik, serta pengaruh kompetensi kepribadian guru dan pembiasaan rutin terhadap karakter religius peserta didik. Kedua kerangka teori, dan ketiga hipotesis penelitian, yang merupakan jawaban sementara dari penelitian yang dianggap paling mungkin.

BAB III Metode penelitian, berisi tentang pertama jenis dan pendekatan penelitian yaitu penelitian termasuk dalam kuantitatif atau kualitatif. Kedua desain penelitian yang berisi langkah – langkah penelitian. Ketiga populasi dan sampel penelitian yang berisi dimana penelitian dilakukan serta teknik sampel yang diambil. Keempat teknik pengumpulan data yang menguraikan cara – cara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian, dan kelima teknik analisis data yang menjelaskan tentang cara mengolah data yang telah didapatkan dari penelitian untuk menjawab rumusan masalah.

BAB IV Hasil Penelitian, yang memuat pertama latar belakang dan obyek penelitian yang menjelaskan hasil atau profil dari tempat / lokasi penelitian. Kedua pengolahan data sesuai dengan data yang didapat dari hasil penelitian yang selanjutnya dilakukan pengolahan baik melalui SPSS atau

yang lain. Ketiga pembahasan dari rumusan masalah yang diambil, yaitu menguraikan penafsiran hasil penelitian secara jelas, logis dan kritis, bisa dengan menyandingkan teori – teori yang ada dan mentandingkan dengan penelitian – penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya.

BAB V Penutup berisi tentang pertama kesimpulan yang menyajikan pernyataan singkat temuan – temuan penting hasil penelitian. Kedua implikasi yaitu menyampaikan pernyataan singkat berkaitan dengan konsekuensi logis dari temuan – temuan penelitian baik secara teoritis maupun secara praktis.

3. Bagian Akhir

Berisi daftar pustaka dan lampiran yang berisi tentang keterangan atau informasi yang diperlukan untuk melengkapi penelitian.